BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan rusak dan tingkat kemerosotan yang di alami umat manusia dalam pertengahan abad ke-6 M jauh lebih parah dari pada yang mungkin dapat diperbaiki oleh para ahli di bidang perbaikan masyarakat. Masalahnya bukan memperbaiki kepercayaan tertentu, bukan menghapuskan adat istiadat tertentu, atau mengubah cara peribadatan tertentu, atau memperbaiki segi-segi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Mengenai semuanya itu telah cukup banyak diusahakan oleh kaum muslimin dan guru-guru yang bermunculan pada setiap abad dan zaman di seluruh penjuru dunia.[1]

Permasalahannya adalah penghapusan puing-puing kejahiliyahan, membersihkan reruntuhan keberhalaan yang menumpuk berabad-abad lamanya hingga membenamkan ajaran para nabi dan rasul serta menyiakan-nyiakan jerih payah kaum muslimin dan guru-guru yang mengajarkan kebajikan dan keutamaan. Untuk itu tidak ada jalan lain kecuali menanamkan aqidah tauhid sekokoh-kokohnya di dalam jiwa semua manusia tanpa pamrih apapun selain mendambakan keridhaan Allah SWT, bersembah sujud hanya

[1] M.H. Al-Hamid Al-Husaini, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Nya, menumbuhkan semangat mengabdi kemanusiaan, membela kebenaran serta melawan setiap keinginan buruk dan mengalahkan hawa nafsu. Ringkasnya ialah, menyelamatkan umat manusia dari perbuatan bunuh diri terjun ke dalam neraka dunia dan akhirat.[2]

Dakwah Rasulullah SAW pada awal kenabian adalah masyarakat Arab Jahiliyah, atau masyarakat yang masih berada dalam kebodohan. Dalam bidang agama, umumnya masyarakat Arab waktu itu sudah menyimpang jauh dari ajaran agama tauhid, yang telah diajarkan oleh para rasul terdahulu, seperti Nabi Adam A.S. Mereka umumnya beragama *watsani* atau agama penyembah berhala. Berhala-berhala yang mereka puja itu mereka letakkan di Ka'bah. Di antara berhala-berhala yang termahsyur bernama: Ma'abi, Hubai, Khuza'ah, Lata, Uzza dan Manar. Selain itu ada pula sebagian masyarakat Arab Jahiliyah yang menyembah malaikat dan bintang yang dilakukan kaum *Sabi'in*.[3]

Sehingga kedatangan Rasulullah sangat dibutuhkan untuk membawa manusia dari zaman kebodohan menuju cahaya yang terang benderang yaitu dengan ajaran agama Islam. Islam adalah ajaran terakhir yang diriwayatkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak ada Rasul yang diutus kembali dan tidak terdapat lagi wahyu yang diturunkan untuk mengatur

[2]Ibid., 64..
[3]Wili Caswili,"Sejarah Dakwah Rasulullah Periode Makkah dan Madinah", http://wilyhikaru22.blogspot.co.id/2013/05/sejarah-dakwah-rasulullah-saw-periode.html, (Mei 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Hal ini mengisyaratkan bahwa agama islam yang dinyatakan sempurna di akhir hayat Rasulullah.[4]

Dengan berbagai halangan dan rintangan Rasulullah menegakkan agama Islam di kota Makkah, berdakwah secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan sehingga muncullah sahabat-sahabat Rasulullah yang luar biasa dan mempunyai arti penting dalam sejarah dakwah Rasulullah dalam menegakkan agama Islam di antaranya adalah Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Ustman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib ke empat sahabat tersebut adalah para pengganti Rasulullah dalam meneruskan dakwah setelah beliau wafat. Dan ada pula dari kalangan Budak yang kemudian dimerdekakan oleh Abu Bakar yakni Bilal Bin Rabah, serta diajak untuk memeluk agama Islam.

Sebelum memeluk Islam, Bilal ini tidak lebih dari seorang budak yang mengembala unta milik tuannya demi satu genggam kurma. Kalau bukan karena Islam, pastilah ia tetap seorang budak yang berkelana di antara keramaian hingga wafatnya dan tidak ada orang yang mengingatnya.

Tetapi ia telah membuktikan keimanan dan keagungan agama yang dipercayainya dengan benar selama hidup dan dalam sejarah. Sebuah tempat tertinggi di antara orang-orang mulia dan suci dalam Islam. Banyak Tokoh-tokoh sejarah tidak dianugerahkan kemasyhuran yang telah dicapai Bilal.

Ahmad dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud katanya, "yang pertama menganut ajaran Islam sebanyak 7 orang yaitu Rasulullah, Abu

[4] Al-Qur'an, 5 (Al Maidah): 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakar, Ammar beserta Ibunya Sumayyah, Suhaib, Bilal dan Mikdad bin Aswad r.a.

Rasulullah terlindung oleh keberadaan pamannya sedang Abu Bakar terlindung oleh kaumnya, sedang yang lain semuanya ditimpa siksaan dengan besi dan dijemur di terik matahari yang panas sehingga tidak seorang pun bisa bertahan, dan terpaksa memenuhi kehendak kaum quraisy, kecuali Bilal bin Rabah yang amat sekali tabah. Bilal sangat tabah sekali dalam menghadapi siksaan kaumnya, di mana kaumnya meyiksanya dan diseret oleh anak-anak kecil keliling kota Makkah, sedang beliau hanya berkata, "Ahad, Ahad, Ahad." [5]

Zubair bin Bakar meriwayatkan dari Urwah bin Zubair r.a. katanya, "Bilal adalah budak dari bani Jumah, ketika masuk Islam mereka menyiksa Bilal di bawah terik matahari sampai punggungnya terlentang di tanah yang panas sedang beliau tetap teguh berkata, "Ahad, Ahad, Ahad." Ketika Bilal berkata Ahad, Ahad, Waraqah bin Naufal sedang melewati Bilal yang sedang tersiksa. Abu Nuaim juga meriwayatkan dalam kitab Alhiyah jilid 1 halaman 148 dari Hisyam bin Urwah katanya, "pernah pada suatu hari ketika Bilal berkata Ahad, Ahad, Ahad". Kemudian Waraqah bin Naufal lewat berkata kepada Bilal, "Apakah kamu berkata Ahad, Ahad ya Bilal?". Kemudian Waraqah menemui majikannya yang bernama Umayyah bin Khalaf karena

[5] M. Yusuf Al-Kandhawi, *Kehidupan Para Sahabat Rasulullah*, Terj. Bey Arifin, et al (Surabaya: Bina Ilmu Ananda, 2008), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialah yang menyiksa Bilal dan berkata kepadanya, “Demi Allah, kalau sampai Bilal terbunuh, pasti akan aku puja kuburannya.”

Bilal terus disiksa setiap hari sampai suatu hari ketika Abu Bakar melihat kejadian itu, beliau berkata kepada Umayyah, “Tidakkah kamu takut kepada Allah terhadap perbuatanmu itu kepada budak miskin ini, sampai kapan kamu akan melepaskan orang ini?” jawab Umayyah, “kamu sendiri yang merusakkan akidahnya. Karena itu selamatkan dia sekehendakmu!”. Jawab Abu Bakar, “Aku punya budak hitam lebih kuat dari padanya dan seakidah denganmu. Karena itu aku akan tukarkan dengannya (Bilal).” Setelah disetujui oleh Umayyah Usul Abu Bakar ini maka Bilal dilepaskan oleh Umayyah dan Abu Bakar menukarnya dengan budaknya. Kemudian oleh Abu Bakar, Bilal dibebaskan dan beliau juga memerdekakan enam orang lainnya bersama Bilal. [6]

Begitu besar ketabahan dan keteguhan Iman Bilal bin Rabah dalam perjuangan mempertahankan keislamannya, meski penuh dengan siksaan. inilah yang membuat saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang beliau. Bahwa jarang sekali atau tidak ada lagi orang yang sepertinya meski di siksa beliau tetap mempertahankan keimanannya. Oleh karena itu saya ingin mengetahui lebih lanjut sejarah tentang sahabat Bilal bin Rabah yang berperan penting dalam dakwah Rasulullah ini. Selain itu juga belum ada yang memilih judul ini dalam penulisan Skripsi.

[6] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut mengenai ***Peranan Bilal bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah SAW (580-640 M)***, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Bilal Bin Rabah*?*
2. Apa Peran Bilal Bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah?
3. Apa Keistimewaan Bilal Bin Rabah ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Biografi Bilal Bin Rabah.
2. Untuk Mengetahui Peran Bilal Bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah.
3. Untuk Mengetahui Apa Keistimewaan Bilal Bin Rabah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Akademik (Praktis)
   a. Hasil dari pada penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian di bidang kesejarahan.
   b. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penulisan ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan pendekatan historis ini penulis dapat menjelaskan latar belakang sejarah kehidupan Bilal Bin Rabah.

Penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial lainnya untuk mempermudah membantu ilmu sejarah memecahkan masalah. Menurut Sartono Kartodirdjo, penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan sebagainya.[7] Dengan pendekatan tersebut maka akan memudahkan penulis untuk merelasikan antara ilmu sosial sebagai ilmu bantu dalam penelitian sejarah.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi dan sejarah merupakan disiplin ilmu dengan asal usul yang sama, dan telah lama sejarah membahas tentang masyarakat atau manusia. Sosiologi sebagai ilmu sosial yang paling pokok dan umum sifatnya, membantu untuk memahami latar belakang, susunan, dan pola kehidupan sosial dari berbagai golongan dan kelompok masyarakat.[8] Dalam penelitian ini pendekatan sosiologis digunakan untuk menggambarkan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan Bilal bin

[7]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.
[8] Irvinf M.Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabah, antara individu maupun golongan yang akan menimbulkan suatu dinamika kehidupan. [9]

Sedangkan Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan yang dikemukakan oleh Levinson. Peranan merupakan proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Levinson dalam Soekanto mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[10]

[9] Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 171.
[10] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 239-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, Bilal Bin Rabah memiliki peran yakni sebagai budak, sebagai sahabat yang memliki arti penting dalam Islam dan Dakwah Rasulullah yakni sebagai penyeru umat Rasulullah untuk melakukan sholat dengan mengumandangkan adzan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan-tinjauan karya tulis berupa skripsi tentang Sahabat Bilal Bin Rabah namun masih belum ada. Adapun beberapa Skripsi sahabat-sahabat Rasulullah yang penulis temukan yaitu :

1. Khalifah Utsman bin Affan 644-656 M (studi historis tentang kebijakan politik). Oleh: Lailatul Maghfiroh, 2005. Skripsi ini berisi tentang kebijakan politik Ustman bin Affan dalam bidang agama dan bidang kepegawaian yang ia jalankan dengan mencerminkan kelembutan hati dan rasa sayang terhadap sesama. Namun akhirnya pemerintahan utsman goyah karena masyarakat menuduh Ustman melakukan nepotisme, mereka pun melakukan perlawanan.
2. Gerakan Politik Umar Ibn Khattab Pasca Wafatnya Rasulullah SAW. (11-24 H/ 632-644M). Oleh: Muhammad Nur Asyhari, 2006. Skripsi ini berisi tentang gerakan Umar bin Khattab pada masa pemerintahannya dengan melihat dua sisi yaitu internal dengan penguatan sistem pemerintahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan administrasi negara, kedua eksternal yaitu upaya untuk menguasai beberapa wilayah penting untuk mewujudkan dakwah Islam.

3. Ali Bin Abi Thalib Dalam Pemerintahannya di Madinah (35-40 H/ 656-661 M). Oleh: Afifatun, 2005. Skripsi ini berisi tentang proses pembai'atan Ali sebagai Khalifah, kebijakan-kebijakan Ali dalam bidang politik, Sosial dan Ekonomi, serta membahas perpecahan yang terjadi pada masa Ali.
4. Baitul Mal Masa Umar Ibn Abdul Aziz (99-102 H/ 717-720 M). Oleh: Machsunah, 2014. Skripsi ini berisi tentang baitul mal dan kebijakan-kebijakan Umar Ibn Abdul Aziz serta kondisi baitul mal pada masa Umar Ibn Abdul Aziz.

Dari penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas tersebut membahas tentang sahabat-sahabat nabi, namun belum ada penelitian yang membahas tentang sahabat Bilal bin Rabah.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis menggunakan empat metode penulisan sejarah yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber), *verifikasi* (kritik), *interpretasi* (penafsiran), dan *historiografi* (penulisan sejarah). Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut:[11]

[11]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik ; atau pengumpulan sumber-sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. [12] Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh penulis yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber. Baik itu yang bersifat primer maupun sekunder. Karena penelitian ini mengacu pada studi literatur maka sumber-sumber yang dicari dan dipakai adalah sumber yang bersifat kepustakaan. Penggunaan metode heuristik pada penelitian berupa skripsi yang berjudul Peranan Bilal bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah SAW (580-640 M) ini sangat membutuhkan banyak sumber-sumber, data-data yang otentik, maupun jejak sejarah sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar valid. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian murni literatur (Library research). Dengan kata lain heuristik yaitu mencari dan menemukan sumber atau data terkait dengan judul skripsi ini yaitu Peranan Bilal bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah SAW (580-640 M) sumber tersebut penulis temukan dalam perpustakaan UIN Sunan Ampel, perpustakaan Daerah, koleksi milik pribadi maupun tidak dan lain-lain.

   Adapun Sumber kepustakaan yang membahas tentang Peranan Bilal bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah SAW (580-640 M) yang bersifat Primer dan Sekunder yaitu:

[12] Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah* (yogyakarta: yayasan bentang budaya, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer

Adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Sumber primer yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah:

1) Buku yang berjudul Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh H.Samson Rahman.
2) Buku hadits yang berjudul Shohih Bukhori.
3) Buku hadits yang berjudul Shohih Muslim.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak ditulis oleh pihak yang terlibat langsung atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari beberapa buku diantaranya adalah:

1) Khalid Muhammad Khalid, *Para Sahabat yang Akrab dalam Kehidupan Rasul*. Terj. M. Arfi Hatim. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
2) Teguh Pramono, *100 muslim paling berpengaruh dan terhebat sepanjang sejarah*. Yogyakarta: DIVA Press , 2015.
3) Izuddin Karimi, *Mereka adalah para sahabat* . Solo: At-Tibyan, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Soekama Karya, Asep Usman Ismail, Hanun Asrohah, Murodi , *Ensiklopedia Mini Sejarah Kebudayaan Islam.* Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1998
5) Muhammad Ihsan Lc, MSI, *Kisah sahabat nabi for kids*. Bekasi : Sukses Publishing, 2012
6) Hilmi ali sya'ban, *bilal bin rabah Al-habsy*. Beirut: Dar kitab Ilmiyah, 1991
7) Sara Salem, *Bilal Ibn Rabah Perjalanan Menembus Kepekatan Iman*, terj. A.Nashir Budiman. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
8) Muhammad Bakr Ismail, *Pesona 66 Sahabat menguak jejak-jejak keteladanan para sahabat Rasulullah*, terjemahan: Irwan Raihan. Solo: Al-Qowan, 2013
9) Mushthafa Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga*, terj. Abu 'Aisyah. Solo: Insan Kamil, 2011
10) Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Sahabat*, terj. Syafarudin, Lc dan Darwis. jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015

2. Verifikasi atau kritik sumber merupakan metode tahap kedua dalam meneliti sumber sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam cara/langkah yaitu:
   a. Otensitas atau kritik keaslian sumber (kritik ekstern) yaitu, sebagai seorang peneliti kita harus meneliti secara seksama dari berbagai aspek sumber data seperti aspek kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa,kalimat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otensitasnya (keaslian sumber). Untuk sumber buku adalah sumber yang ditulis oleh seorang pelaku sejarah.

b. Kredibilitas sumber atau kesahihan sumber (kritik interen) adalah mengakui bahwa sumber tersebut adalah sumber yang asli dan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan setelah dilakukan berbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.[13] Dari sumber primer yang saya dapatkan, yaitu: penelitian ini menggunakan literatur karangan ibn hisyam serta kitab hadits karangan Imam Bukhori dan Muslim. Dari sumber-sumber di atas, peneliti telah mengklarifikasi dengan cara membandingkan isi sumber tersebut dengan sumber data lain yang berupa data sekunder atau pendukung. Setelah melakukan perbandingan, terdapat kesamaan isi dan kesesuaian data dengan yang ada pada sumber-sumber lain, sehingga sumber primer yang didapatkan tersebut dapat dijadikan sumber yang relevan untuk bahan pokok kajian penelitian ini.

Selain itu, dalam sumber yang disebutkan di atas, tidak ditemukan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembuatan karya untuk kepentingan tertentu. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa sumber tersebut adalah sumber primer, karena isi dan sumber tersebutr

[13] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dibandingkan dengan sumber sekunder isinya dapat dipertangungjawabkan kebenarannya.

Hal itu dilakukan karena berguna untuk mengetahui kebenaran sumber yang didapatkan untuk menunjang kajian peneliti serta memberikan informasi yang akurat tentang Peranan Bilal bin Rabah dalam Dakwah Rasulullah SAW (580-640 M).

3. Interpretasi atau penafsiran sejarah yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh, yaitu melalui:
   a. Seleksi dan klarifikasi data adalah usaha untuk memilih data respresentatif (data yang cocok) dengan mengelompokkan sesuai dengan permasalahan dan pembahasan dalam skripsi ini.
   b. Analisis data yaitu menginterpretasikan saling keterkaitan data, kemudian di ambil suatu kesimpulan untuk dijadikan fakta sejarah.

   Tanpa penafsiran data sejarawan tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh.[14]

4. Historiografi (penulisan sejarah), tahap akhir metode penulisan sejarah yang menyajikan cerita dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.Setelah melakukan proses analisis dan

[14] Ibid., 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan hanya sekedar untuk kepentingan dirinya, tetapi juga untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisan nya. Sejarawan harus menyadari dan berusaha agar orang lain dapat mengerti pokok-pokok pemikiran yang diajukan. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berjudul peranan Bilal bin Rabah dalam dakwah Rasulullah SAW (580-640 M).

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, dimana akan dipaparkan tentang hubungan antara bab demi bab. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan beberapa bab yang akan dibahas:

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang Biografi Bilal bin Rabah, di singung pula tentang masuk Islamnya serta pernikahannya, dan yang terakhir adalah tentang wafatnya.

Bab III, menjelaskan mengenai Peran Bilal bin Rabah sebagai Muadzin Rasulullah serta dalam keterlibatan beliau dalam peperangan bersama Rasulullah dan para sahabat lainnya.

Bab IV, menjelaskan tentang keistimewaaan-keistimewaan Bilal Bin Rabah.

Bab V, berisi tentang kesimpulan-kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir, kritik, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id